



## PENGETAHUAN IBU TENTANG KESEHATAN GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES PADA ANAK DI SD NEGERI 1 SALEPPA KECAMATAN BANGGAE

*Mother's Knowledge About Dental Health With Carrying Events In Children In Public  
Elementary School 1 Saleppa, Banggae District*

**Muh Fauzar Al-Hijrah<sup>1</sup>, Armidayanti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Departement of Health Administration and Policy, faculty of health science, West Sulawesi  
University, Indonesia

<sup>2</sup>Departement Nursing, faculty of health science, West Sulawesi University, Indonesia

\*Corresponding Author : Muh Fauzar Al-Hijrah, Departement of Health Administration and  
Policy, faculty of health science, West Sulawesi University, Indonesia,  
email: [muhfauzar@unsulbar.ac.id](mailto:muhfauzar@unsulbar.ac.id)

### **Abstract**

Dental caries attacks all people, all ages, both men and women, all tribes, races and at all levels of social status. The World Health Organization (WHO) survey in 2013 said that as many as 87% of school-age children around the world and most adults had suffered from dental caries. According to the Basic Health Research (Riskesdas) in 2013, the prevalence of dental caries in children aged 5-9 years 28.9%, up from 2007 amounted to 21.6%. Dental and oral health services for elementary school children and the same level in Majene Regency were not optimally implemented in 2017 the percentage of students examined was 53.5% and those who received care were only 20% of the number that should be treated. This study aims to identify the relationship of maternal knowledge about dental health with caries incidence in children. This research uses observational research with cross sectional approach that connects independent variables with dependent variables at the same time. The total population in this study was 65 parents (mothers) students, and the sampling technique used was total sampling. Research Results From the Chi Squaredi test results obtained value = 0,000 where the value of  $p$  is less than 0.05 which means there is a meaningful relationship between the knowledge of mother with caries incidence in children. It is suggested to mothers to seek more information about maintaining oral health and giving good food for dental health and it is hoped that the school will organize a School Dental Health Effort to pay more attention to the oral health of children

**Keywords:** maternal knowledge, dental health and dental caries

## Abstrak

Karies gigi menyerang semua orang, semua umur, baik laki-laki maupun perempuan, semua suku, ras dan pada semua tingkatan status sosial. Survei *World Health Organization* (WHO) tahun 2013 menyebutkan sebanyak 87% dari anak-anak usia sekolah di seluruh dunia dan sebagian besar orang dewasa pernah menderita karies gigi. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013, prevalensi karies gigi pada anak usia 5-9 tahun 28,9%, naik dari tahun 2007 sebesar 21,6%. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak SD dan setingkat di Kabupaten Majene belum optimal dilaksanakan pada tahun 2017 persentase murid yang diperiksa sebesar 53,5% dan yang mendapat perawatan hanya 20% dari jumlah yang seharusnya dirawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dengan kejadian karies pada anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Observasional dengan pendekatan *Cross Sectional* yang menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen pada saat bersamaan. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 65 orang tua (Ibu) siswa, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan *total sampling*. Hasil penelitian Dari hasil uji *Chi Squared* diperoleh nilai  $\chi^2 = 0,000$  dimana nilai lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan Ibu dengan kejadian karies pada anak. Disarankan kepada Ibu lebih banyak mencari informasi tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut serta pemberian makana yang baik untuk kesehatan gigi dan Diharapkan pihak sekolah menyelenggarakan adanya Usaha Kesehatan Gigi Sekolah guna lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut pada anak

**Kata Kunci:** pengetahuan ibu, kesehatan gigi dan karies gigi

## PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan penyakit mulut yang prevalensinya sangat tinggi tidak ada satu wilayah di dunia yang bebas dari karies gigi. Karies gigi menyerang semua orang, semua umur, baik laki-laki maupun perempuan, semua suku, ras dan pada semua tingkatan status sosial. Survei *World Health Organization* (WHO) tahun 2013 menyebutkan sebanyak 87% dari anak-anak usia sekolah di seluruh dunia dan sebagian besar orang dewasa pernah menderita karies gigi. Penelitian tahun 2013 di negara-negara Eropa, Amerika, dan Asia ternyata 80-95% dari anak-anak dibawah umur 18 tahun terserang karies gigi [1], [2].

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013, prevalensi karies gigi pada anak usia 5-9 tahun 28,9%, naik dari tahun 2007 sebesar 21,6%. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan angka kejadian masalah gigi dan mulut sebesar 25,9 %, 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut diatas angka nasional.

Karies gigi adalah salah satu gangguan kesehatan gigi. Karies gigi terbentuk karena ada sisa makanan yang menempel pada gigi, yang pada akhirnya menyebabkan pengapuran gigi. Karies gigi membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan terganggunya pencernaan, yang

mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal [3].

Kegiatan Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) belum berjalan optimal, terutama di beberapa puskesmas. Hal ini bisa dilihat dari jumlah seluruh siswa SD / MI yang mendapatkan pemeriksaan di Puskesmas Sendana II sebesar 28,2%, Puskesmas Sendana I sebesar 7,3% dan Puskesmas Tammerodo tidak melakukan pemeriksaan. Dari jumlah siswa yang perlu mendapatkan perawatan di Puskesmas Banggae I dan Puskesmas Pamboang tidak ada yang mendapat perawatan. Hal ini disebabkan siswa yang diberi rujukan untuk perawatan gigi di Puskesmas tidak melakukan pemeriksaan di Puskesmas. Perlu peningkatan pengetahuan kepada masyarakat terutama orang tua dan siswa SD tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut serta peningkatan jumlah tenaga kesehatan gigi di Puskesmas agar pelayanan kesehatan gigi dan mulut dapat berjalan optimal [4].

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Observasional dengan pendekatan *Cross Sectional* yang menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen pada saat bersamaan (Dharma, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi

dengan kejadian karies pada anak di SD Negeri 1 Saleppa. Jumlah populasi dan sampel sebanyak 65 siswa kelas 3.

## **HASIL**

### **Analisis Univariat**

Penelitian ini diperoleh responden Menunjukkan Kelompok umur responden yang banyak yaitu kelompok umur 32-37 tahun dengan jumlah 28 responden (43,1%), yang kedua kelompok umur 38 keatas dengan jumlah responden 26 (40%) dan yang paling sedikit yaitu kelompok umur 26-31 tahun dengan jumlah responden 11 (16,9%). Distribusi Umur Siswa Kelompok umur 8 tahun sebanyak 44 responden (67,7%) dan Kelompok umur 9 tahun sebanyak 21 responden (32,3%). Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan responden yang paling banyak yaitu S1 dengan jumlah 28 responden (43,1%), yang kedua pada tingkat SMA yaitu 20 responden (30,8%) dan yang paling sedikit yaitu SD dan SMP dengan jumlah responden 4 (6,2%). Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan responden yang paling banyak yaitu Pegawai Kantoran dengan jumlah 26 Responden (40,0%), yang kedua yaitu IRT dengan jumlah 25 responden (38,5) dan yang paling sedikit yaitu wiraswasta dengan jumlah responden 14 (21,5%). Hasil pengetahuan Ibu tentang karies gigi dengan kejadian karies.

Dapat diketahui dari 65 responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 15 orang (23,1%) dan pengetahuan

yang cukup sebanyak 36 orang (55,4%) serta terdapat 14 (21,5 %) responden yang pengetahuannya kurang. Hasil kejadian karies pada anak. Responden yang memiliki gigi yang tidak karies sebanyak 24 orang (36,9%) dan responden yang memiliki gigi yang karies sebanyak 41 orang (63,1%)

### Analisis bivariat

#### Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Anak di SD Negeri 1 Saleppa Kecamatan Banggae 2018

Pengetahuan	Kejadian Karies				Total		Nilai r	p value
	Tidak Karies		Karies		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	3	4,6	11	16,9	14	21,5	0,508	0,000
Cukup	7	10,8	29	44,6	36	55,4		
Baik	14	21,5	1	1,5	15	23,1		
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>36,9</b>	<b>41</b>	<b>63,1</b>	<b>65</b>	<b>100</b>		

Sumber : Data Primer, 2018

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Anak menunjukkan bahwa dari 65 responden yang diteliti, responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 orang (21,5 %), 3 (4,6%) diantaranya tidak karies pada anaknya dan 11 (16,9%) mengalami karies. Selanjutnya Ibu yang berpengetahuan baik terdapat 15 (23,1%) responden, diantaranya memiliki gigi yang tidak karies sebanyak 14 (36,9%) dan 1 (1,5%) memiliki gigi

yang karies sedangkan Ibu yang berpengetahuan cukup terdapat 36 (55,4%) responden, diantaranya memiliki gigi yang tidak karies sebanyak 7 (10,8%) dan 29 (44,6%) memiliki gigi yang karies.

Dari hasil uji *Chi Squared* diperoleh nilai = 0,000 dimana nilai lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan Ibu dengan kejadian karies pada anak. Nilai *Coefficient correlation* diperoleh nilai 0,508 yang berarti terdapat hubungan dengan derajat sedang

antara pengetahuan Ibu tentang kesehatan gigi dengan kejadian karies pada anak

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan kejadian karies pada anak.**

Hasil penelitian berdasarkan analisis bivariat dari 65 responden yang diteliti, responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 orang (21,5 %), 3 (4,6%) diantaranya tidak karies pada anaknya dan 11 (16,9%) mengalami karies. Selanjutnya Ibu yang berpengetahuan baik terdapat 15 (23,1%) responden, diantaranya memiliki gigi yang tidak karies sebanyak 14 (36,9%) dan 1 (1,5%) memiliki gigi yang karies sedangkan Ibu yang berpengetahuan cukup terdapat 36 (55,4%) responden, diantaranya memiliki gigi yang tidak karies sebanyak 7 (10,8%) dan 29 (44,6%) memiliki gigi yang karies. Dari hasil data tersebut menunjukkan pola penurunan angka kejadian karies pada anak.

Pada penelitian ini didapatkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan kejadian karies, dimana semakin baik pengetahuan ibu maka kejadian karies gigi semakin rendah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu maka

tingkat kejadian karies gigi pada anak semakin rendah [5].

Beberapa ibu memiliki pengetahuan yang baik namun memiliki anak yang menderita karies [6], [7]. Meskipun secara statistik diketahui bahwa ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar memiliki anak yang menderita karies dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan dalam kategori baik, hal ini memberi gambaran bahwa masih ada ibu yang tidak memperhatikan dengan baik kesehatan gigi anak [8], [9].

Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik namun memiliki anak menderita karies disebabkan beberapa faktor yaitu kebiasaan-kebiasaan ibu yang kurang baik terhadap pemeliharaan kesehatan gigi anak. Ibu sebenarnya memahami bahwa sebelum tidur anak seharusnya menggosok gigi, akan tetapi karena setiap kali diajak menggosok gigi anak marah atau kesal, akhirnya ibu membiarkan anak tidur tanpa menggosok gigi [10], [5].

Sama halnya dengan ketika sarapan pagi, kebiasaan ibu lebih dulu menyuruh anak mandi lalu sarapan, otomatis sisa makanan pada gigi anak setelah sarapan tidak dibersihkan sehingga membuat atau memperparah terjadinya karies [3], [11].

Kebiasaan lain adalah ibu membeli dan mengonsumsi makanan

dan minuman manis. Ketika ibu mengkonsumsi makanan tersebut, anak juga ikut mengkonsumsinya. Sebagian besar ibu juga tidak memperhatikan jajanan apa yang biasanya dibeli oleh anak, anak bebas memilih jajanan apa saja yang disukai termasuk jajanan makanan manis yang merupakan penyebab karies. Terlebih lagi Ibu juga tidak sejak dini mengajarkan pada anak tentang pentingnya kebersihan mulut dan gigi untuk mencegah terjadinya karies [12], [13], [2].

Adapun Ibu yang berpengetahuan cukup tapi memiliki anak yang tidak karies. Hal ini menunjukkan bahwa, pengetahuan ibu tidak selamanya berpengaruh terhadap pemeliharaan gigi anak. Dari hasil penelitian hal ini terjadi karena ibu memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan manis tidak secara berlebihan, sehingga berpengaruh pula pada kebiasaan anak [14].

Pengaruh orang tua pada anak-anak sangat kuat. Pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua, terutama ibu, dalam pemeliharaan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku anak [15].

Dalam penelitian ini pengetahuan ibu dalam mengajarkan dan mengawasi anaknya sangat diperlukan seperti halnya mengajarkan cara menggosok gigi,

mengingatkan menggosok gigi, mengawasi ketika menggosok gigi, membatasi pemberian makanan penyebab karies gigi seperti makanan manis dan cepat saji serta mengkonsumsi makanan yang menyehatkan gigi seperti buah-buahan. Hal ini diharapkan dapat meminimalisis kejadian karies gigi pada anak [1], [8].

Upaya pencegahan terhadap penyakit gigi anak, memerlukan peranan ibu yang cukup besar dalam mendidik dan mengajarkan cara hidup sehat bagi anak-anaknya, sebab seorang anak akan memperoleh pengetahuan dan pendidikan tentang segala hal pertamakali dari ibunya [6]

Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menggosok gigi. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting untuk pemeliharaan gigi dan mulut [13].

Dari hasil analisis diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan kejadian karies pada anak. Hal ini ditunjukkan dari analisi bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*, diperoleh nilai  $p = 0,000$  dimana nilai lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara

pengetahuan Ibu dengan kejadian karies pada anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa terdapatnya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas V dan VII di SDN Kedungbulus [12]. Dan penelitian lain oleh Firmansyah, W. C yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan signifikan antara peran orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di TK Karta Rini Sleman, Yogyakarta dengan nilai signficancy pada hasil menunjukan ( $p=0,002<0,05$ ) [4].

Begitupun dengan penelitian lain yang dilakukan yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada anak prasekolah [6].

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan kejadian karies pada anak di SD Negeri 1 Saleppa Kecamatan Banggae adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang kesehatan gigi pada anak di SD Negeri 1 Saleppa mayoritas berpengetahuan cukup.

2. Kejadian karies pada anak di SD Negeri 1 Saleppa mayoritas mengalami karies.
3. Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan kejadian karies pada anak di SD Negeri 1 Saleppa memiliki hubungan yang signifikan.

## **SARAN**

1. Diharapkan pihak sekolah menyelenggarakan adanya Usaha Kesehatan Gigi Sekolah guna lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut pada anak
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh Petugas kesehatan gigi dan tenaga kesehatan lainnya untuk meningkatkan kualitas pelayanan perawatan kesehatan gigi
3. Ibu lebih banyak mencari informasi tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk lebih meningkatkan pengetahuan ibu bisa melalui media cetak maupun elektronik misal tv dan hp dan Ibu hendaknya menyediakan makanan selingan untuk anak dalam bentuk makanan yang baik untuk kesehatan gigi

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] K. M. Winahyu, A. Turmuzi, and F. Hakim, "Hubungan antara Konsumsi Makanan Kariogenik dan Risiko Kejadian Karies Gigi pada Anak

- Usia Sekolah di Kabupaten Tangerang,” *Faletahan Heal. J.*, vol. 6, no. 1, pp. 25–29, 2019, doi: 10.33746/fhj.v6i1.52.
- [2] N. Afrinis, I. Indrawati, and N. Farizah, “Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 763, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.668.
- [3] T. R. Sinaga, E. Damanik, C. R. Etty, and S. Sihalohe, “Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Nurul Kamka, Kecamatan Binjai Timur,” *J. Heal. Sci. Physiother.*, vol. 2, no. 2, pp. 152–159, 2020, doi: 10.35893/jhsp.v2i2.48.
- [4] W. C. Firmansyah, “Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah di TK Karta Rini Sleman Yogyakarta,” 2017.
- [5] A. A. A. Jalante, S. Zaenal, and S. Nani Hasanuddin Makasar, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Di Sdn 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang,” *J. Ilm. Kesehat. Diagnosis*, vol. 15, no. 2, pp. 129–133, 2020.
- [6] T. Ardayani and H. Zandroto, “Deteksi Dini Pencegahan Karies Gigi Pada Anak dengan Cara Sikat Gigi di Paud Balqis , Asifa dan Tadzkiroh di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung,” *JPKMI (Jurnal Pengabd. Kpd. Masy. Indones.)*, vol. 1, no. 2, pp. 59–67, 2020.
- [7] G. Eidt, E. D. M. Waltermann, J. B. Hilgert, and R. A. Arthur, “Candida and dental caries in children, adolescents and adults: A systematic review and meta-analysis,” *Arch. Oral Biol.*, vol. 119, no. August, pp. 1–8, 2020, doi: 10.1016/j.archoralbio.2020.104876.
- [8] Romina Brignardello-Petersen, “Prevention strategies at school may be effective in reducing the incidence of early childhood caries,” *J. Am. Dent. Assoc.*, vol. 151, no. 6, p. e49, 2020, doi: 10.1016/j.adaj.2020.01.009.
- [9] A. Khan, B. Qureshi, A. Qureshi, Y. Imtiaz, and S. Qadeer, “Correlation of salivary characteristics with high risk of dental caries; A clinical investigation,” *Futur. Dent. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 72–75, 2018, doi: 10.1016/j.fdj.2017.10.002.
- [10] R. Brignardello-Petersen, “Frequency of feeding episodes at age 1 year likely to be positively associated with caries at age 3 years,” *J. Am. Dent.*

- Assoc.*, vol. 149, no. 1, p. e18, 2018, doi: 10.1016/j.adaj.2017.09.044.
- [11] N. N. Aviva, D. H. C. Pangemanan, and P. S. Anindita, “Gambaran Karies Gigi Sulung pada Anak Stunting di Indonesia,” *e-GiGi*, vol. 8, no. 30, pp. 73–78, 2020.
- [12] N. Y. W. P. Abadi and S. Suparno, “Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 161–169, 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i1.161.
- [13] N. Hidayat and M. T. Sinta, “Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 9, no. 1, pp. 69–79, 2018.
- [14] F. Mukhbitin, “Gambaran kejadian karies gigi pada siswa kelas 3 MI Al-Mutmainnah,” *J. Promkes*, vol. 6, no. 2, pp. 155–166, 2015.
- [15] F. N. E. Eddy and H. Mutiara, “Peranan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar,” *Med. J. Lampung Univ.*, vol. 4, no. 8, pp. 1–6, 2015.